

---

## **SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN**

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

---

### **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN FARMASI PERODE 2016-2019**

**Yussi Stiefania**

*Universitas Jember*

[yussi.stiefania@gmail.com](mailto:yussi.stiefania@gmail.com)

**Anis Irma Masyitoh**

*Universitas Jember*

[anisirmamasyitoh@gmail.com](mailto:anisirmamasyitoh@gmail.com)

**Helena Hegi Parascati**

*Universitas Jember*

[helena.hegeh@gmail.com](mailto:helena.hegeh@gmail.com)

**Siti Khusniatul Jannah**

*Universitas Jember*

[st.khusniatulj08@gmail.com](mailto:st.khusniatulj08@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mengulik apakah profitabilitas tersebut akan mempengaruhi audit delay perusahaan farmasi. Melalui metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif deskriptif, penelitian mengambil populasi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2016-2019. Dari populasi tersebut peneliti melakukan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sejumlah 10 perusahaan sampel. Data sekunder laporan keuangan diolah melalui aplikasi statistik yakni SPSS versi 23. Teknik pengujian yang dilakukan antara lain uji statistik deskriptif, asumsi klasik, uji regresi linier, dan uji hipotesis. Hasil analisis uji menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay perusahaan farmasi yanag terdaftar di BEI periode 2016-2019. Artinya tanpa memandang tinggi rendah tingkat profitabilitas yang dicapai, perusahaan berusaha tetap mempercepat proses penerbitan laporan keuangan auditan agar tetap memberikan sinyal baik bagi pelaku pasar.*

**Kata kunci:** farmasi, profitabilitas, audit delay

---

### **THE EFFECT OF PROFITABILITY ON AUDIT DELAY OF PHARMACEUTICAL COMPANIES 2016-2019**

#### **Abstract**

*This study aims to investigate whether the profitability will affect the audit delay of pharmaceutical companies. Through a quantitative method with a descriptive verification approach, the study took the population of pharmaceutical sector companies listed on the IDX in the 2016-2019 period. From this population, the researcher used a purposive sampling technique to obtain a total of 10 sample companies. Secondary data on financial statements is processed through statistical applications, namely SPSS version 23. Testing techniques carried out include descriptive statistical tests, classical assumptions,*

*linear regression tests, and hypothesis testing. The results of the test analysis resulted in the finding that profitability had no effect on the audit delay of pharmaceutical companies listed on the IDX for the 2016-2019 period. This means that regardless of the level of profitability achieved, the company tries to continue to accelerate the process of issuing audited financial statements in order to continue to provide a good signal for market participants.*

**Keywords:** *pharmacy, profitability, audit delay*

---

## PENDAHULUAN

Akselerasi dalam dunia bisnis khususnya di Indonesia ditandai oleh semakin maraknya minat perusahaan yang melantai di BEI atau Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana dilansir dari situs berita [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), Surhayadi (2020) mengatakan pada bulan Agustus 2020, BEI mencatat total sebanyak 700 perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya. Konsekuensi atas fakta tersebut salah satunya yakni munculnya kewajiban publikasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang berkualitas, yang juga didorong oleh adanya kebutuhan akan akses informasi oleh para *stakeholder*. Informasi keuangan yang dilaporkan tersebut harus membawa manfaat bagi pengambilan keputusan penggunaannya (Eksandy, 2017). Sehingga, dalam rangka menjamin kebutuhan *stakeholder*, lembaga pengelola regulasi terkait akuntansi yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), turut merespon melalui dituangkannya beberapa kualifikasi mengenai kualitas suatu laporan keuangan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Beberapa kualifikasi yang disyaratkan SAK terkait standar kualitas laporan keuangan dapat ditinjau melalui karakteristik antara lain dapat dipahami, dapat dibandingkan, penyajian jujur, andal, relevan, materialitas, substansi yang mengungguli bentuk, kelengkapan, pertimbangan yang baik dan sehat, serta netralitas (Ramanda, 2018).

Salah satu aspek penting di dalam karakteristik dari kualitas laporan keuangan ialah relevan. Relevan diartikan sebagai seberapa tepat waktu suatu laporan keuangan tersedia ketika laporan tersebut dibutuhkan oleh penggunaannya untuk dimanfaatkan sebagai dasar penetapan suatu keputusan. Oleh karena itu, apabila laporan keuangan tidak tersedia tepat waktu atau terdapat penundaan publikasi, maka dapat diartikan bahwasannya informasi yang termuat pada suatu laporan keuangan telah hilang aspek relevansi (Eksandy, 2017). Akibatnya, laporan keuangan perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan penggunaannya dengan optimal dan kemudian laporan keuangan dikatakan kurang bermanfaat bagi pengguna. Urgensi dari tingkat signifikansi ketepatan waktu pelaporan keuangan juga direspon oleh pemerintah melalui diterbitkannya UU No. 8 Tahun 1995 terkait lingkup Pasar Modal. Isi dalam UU tersebut menyatakan bahwasannya perusahaan yang telah mendaftarkan dalam pasar modal Indonesia memiliki kewajiban secara berkala untuk mempublikasikan laporan keuangan pada Bapepam sekaligus kepada masyarakat. Selanjutnya, Ketua Bapepam dan LK turut memperkuat regulasi tersebut melalui surat keputusan KEP-346/BL/2011 yang menginstruksikan setiap entitas perlu menerbitkan laporan keuangan tahunan beserta laporan akuntan dalam rangka audit yang di dalamnya tercantum opini audit akuntan bagi Bapepam dan Lembaga Keuangan dalam waktu tiga bulan (90 hari) usai tanggal laporan keuangan tahunan, jikalau entitas tidak mengikuti instruksi tersebut, maka diberikan sanksi berupa peringatan ataupun denda berdasarkan peraturan dari keputusan direksi BEI di Jakarta.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mempunyai keterkaitan dengan rentang waktu audit. Kinerja profesionalisme auditor juga dapat diindikasikan melalui ketepatan waktu tersebut. Jarak waktu yang terjadi selama proses audit dikenal dengan istilah *audit delay*. Fenomena *audit delay* akan berdampak pada tanggung jawab auditor yakni untuk mempercepat proses auditnya ditengah tekanan untuk mengidentifikasi masalah serta bukti audit secara mendalam dan teliti. Menurut Eksandy (Eksandy, 2017) alat ukur yang biasa digunakan untuk

mengidentifikasi adanya *audit delay* yakni dengan mengecek lamanya selisih tanggal pelaporan keuangan dan tanggal dari opini auditor atas laporan keuangan.

Beberapa faktor yang disinyalir menjadi penyebab adanya *audit delay* meliputi reputasi KAP, dewan komisaris independen, umur perusahaan, pergantian auditor, kompleksitas operasi, *financial distress*, profitabilitas, dan kontinjensi (Wijasari & Wirajaya, 2021). Salah satu yang menjadi sorotan yakni faktor profitabilitas, hal tersebut disebabkan oleh tingkah laku investor yang pada umumnya akan mencari perusahaan sangat menguntungkan atau tingkat profitabilitasnya tinggi, karena investor menganggap perusahaan mampu menyediakan tingkat *return* yang juga cukup tinggi. Profitabilitas nantinya mencerminkan seberapa besar kemampuan laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode (Suffah & Riduwan, 2016).

Selanjutnya, dampak tingkat profitabilitas perusahaan terhadap fenomena *audit delay* yaitu apabila profitabilitas perusahaan bernilai cukup rendah, maka tanggung jawab auditor akan lebih besar, karena harus lebih waspada selama proses audit akibat risiko bisnis perusahaan, dan pada akhirnya dapat menghambat penyelesaian proses audit. Sejauh ini, bukti empiris terkait pengaruh nilai profitabilitas terhadap fenomena *audit delay* mengungkapkan kesimpulan yang beragam. Pengaruh positif profitabilitas terhadap *audit delay* diungkapkan oleh penelitian Liwe et al. (2018), Utomo (2020), serta penelitian Faza (2020). Namun, hasil dari penelitian Effendi (2018) dan Alfiani & Nurmala (2020) disebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*. Bahkan pada kesimpulan penelitian yang dilakukan Adiraya & Sayidah (2018) diperoleh data apabila profitabilitas tidak berpengaruh pada peristiwa *audit delay*.

Apabila dihadapkan dengan realita, pangsa pasar dari sektor farmasi menunjukkan pertumbuhan yang baik, khususnya pada kurun waktu tahun 2016-2019. Hal tersebut sebagaimana informasi yang disampaikan dalam salah satu dokumen *Public Expose* yang diterbitkan PT Kimia Farma (salah satu BUMN farmasi terbesar di Indonesia) (2020), mengungkapkan *overview* pasar farmasi di Indonesia menempati kondisi strategis dengan peningkatan dari Rp65,9 triliun pada 2016 menjadi Rp88,36 triliun pada 2019. Padahal, diungkapkan bahwasannya sektor farmasi juga mengalami tantangan besar yakni peningkatan harga bahan baku yang hampir 90% mengimpor dari luar negeri (Erman, 2016). Sehingga, boleh dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor farmasi cukup relatif stabil selama kurun waktu 4 tahun tersebut. Ketahanan industri farmasi dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan jenis komoditas yang tetap dibutuhkan oleh masyarakat dan mengakibatkan tingkat penjualan produk tidak begitu terkendala. Oleh adanya tren positif tersebut, diperkirakan bahwa proses audit perusahaan dengan kinerja yang baik akan membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat, atau memiliki perbandingan terbalik dengan tingkat profitabilitas. Jika tingkat profitabilitas meningkat, maka tingkat *audit delay* akan menurun dan sebaliknya. Sebagaimana fakta empiris serupa yang diungkapkan oleh Prahesti et al., (2018) dan Debbianita et al., (2018) bahwa profitabilitas mempengaruhi secara negatif *audit delay*. Namun hal lain bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif pada *audit delay* rupanya ditemukan oleh penelitian Riskiana (2016) dan Saraswati & Herawaty (2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kondisi tersebut dan bukti empiris dari penelitian terdahulu tentang bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, menjadi hal menarik untuk diungkap apakah profitabilitas sektor farmasi di periode 2016-2019 yang dikatakan “cukup stabil” akan mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaannya. Sebagaimana telah dipaparkan, pada hasil penelitian terdahulu juga masih ditemui inkonsistensi hasil penelitian. Selain itu, hingga saat ini belum tersedia bukti empiris untuk topik pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* periode 2016-2019 khususnya pada perusahaan sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki ketertarikan karena pada kurun waktu 2016-2019 memiliki perkembangan yang cukup pesat, namun masih belum dikaji lebih lanjut. Sehingga, penelitian ini akan membawa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni dalam hal periode serta objek penelitian. Maka dari itu, peneliti memutuskan mengangkat penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* Perusahaan Farmasi Periode 2016-2019”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan

berkontribusi menambah kebaruan informasi yang belum tersedia bagi *stakeholder*, serta meminimalisir kesalahan proyeksi investor dalam menetapkan keputusan bisnisnya.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi diartikan sebagai teori yang mendeskripsikan terkait jalinan diantara pihak agen (manajemen perusahaan) dan pihak *principal* (pemilik perusahaan) (Eksandy, 2017). *Principal* ialah seseorang yang menyampaikan intruksi pada agen guna melaksanakan kegiatan pelayanan jasa atas nama *principal*. Sedangkan agen, ialah pihak yang diberikan intruksi. Oleh sebab itu agen merupakan pihak pengambil keputusan dan *principal* merupakan pihak pelaksana penilaian atas informasi perusahaan.

Pelaksanaan dari teori agensi yaitu perjanjian yang memuat proporsi hak serta kewajiban dari pihak agen dan *principal* (Apriyana, 2017). Pelaksanaan dari teori agensi ini terkadang menimbulkan konflik kepentingan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. Konflik tersebut pada umumnya terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak *principal*. Asimetri informasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana hanya terdapat satu pihak mempunyai lebih banyak informasi kondisi internal perusahaan dibanding pihak lain. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir konflik tersebut maka tindakan yang dapat diambil yaitu dengan penyampaian laporan keuangan auditan di waktu yang tepat, karena dengan menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya *agent* dapat menginformasikan kondisi perusahaan secara transparan kepada *principal* (Utomo, 2020).

### Signaling Theory

*Signaling Theory* menyebutkan bahwa pada saat pengumuman suatu informasi, informasi tersebut memiliki kandungan sinyal yang dapat mempengaruhi para investor dan pihak potensial lainnya dalam pengambilan keputusan (Lestari & Putu, 2017). *Signaling Theory* menjelaskan bahwa dalam pengumuman laporan keuangan perusahaan, laporan tersebut mengandung sinyal positif dan negatif. Pengumuman laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai salah satu siasat untuk memberikan isyarat atau sinyal kepada para pengguna dan pemangku kepentingan, dimana sinyal tersebut berbentuk informasi yang berguna untuk menunjukkan kinerja perusahaan (Utomo, 2020). Manfaat utama teori dari *signaling theory* ini yakni keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada pihak eksternal mengindikasikan adanya sinyal atas informasi bermanfaat bagi kebutuhan investor dalam hal memilih keputusan. Semakin lama periode *audit delay*, mengakibatkan ketidakpastian pada volatilitas harga saham.

### Audit Delay

*Audit delay* didefinisikan sebagai jangka waktu penyelesaian audit, dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* akan berpengaruh pada kualitas dan keakuratan informasi yang dipublikasikan, oleh karena itu dapat menyebabkan ketidakpastian pada keputusan yang diambil atas dasar informasi yang disampaikan (Debbianita et al., 2018). Lamanya waktu *audit delay* sejalan dengan lamanya waktu auditor menyelesaikan pekerjaan di lokasi, sehingga semakin lama penyelesaian, maka semakin lama pula *audit delay* akan terjadi. Jika terjadi adanya *delay* pada laporan keuangan yang disajikan, maka informasi di dalam laporan keuangan tidak lagi menjadi relevan untuk mengambil keputusan (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Jika informasi tersebut tidak disampaikan di waktu yang tepat, maka mengakibatkan suatu informasi kehilangan nilainya dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Eksandy, 2017).

Penerbitan laporan keuangan sangatlah penting dan perlu dilakukan, karena laporan keuangan itu sendiri merupakan laporan yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi para pelaku pasar modal. Namun keberadaan kegiatan audit yang bertujuan menambah nilai laporan keuangan, dapat menyebabkan penerbitan laporan keuangan tersebut mengalami keterlambatan. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan ini terjadi karena proses audit atas laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama. Maka dari itu timbulah fenomena *audit delay*, dimana *audit delay*

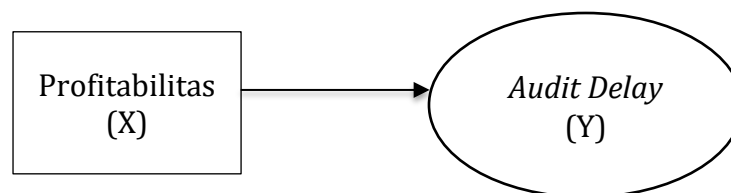
ini merupakan peristiwa yang terjadi secara wajar pada perusahaan yang memiliki tanggung jawab publik, karena berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan auditor dalam menyelesaikan dengan tepat waktu beserta faktor-faktor lainnya.

### Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan dari suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal yang dimiliki (Yanasari et al., 2019). Profitabilitas merupakan salah satu dari banyak rasio yang dipakai perusahaan ketika ingin mengukur kemampuannya menghasilkan laba, yang kemudian menunjukkan tingkat efektivitas serta penilaian kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas yang semakin baik, menunjukkan perusahaan tersebut juga semakin baik dalam menggambarkan kemampuan perolehan keuntungan yang tinggi. Profitabilitas banyak diukur dengan *Return on Asset Rasio* (ROA). Rasio tersebut mampu mengukur derajat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Liwe et al., 2018). ROA dapat diartikan dengan perbandingan antara jumlah laba yang didapat perusahaan terhadap aset yang digunakan.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian menjelaskan tentang apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat *audit delay* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas yang diproksi dengan *Return Of Asset* (ROA). Model kerangka konseptual yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

*The Signaling Theory* (Teori Persinyalan) yang dijelaskan oleh Caroline (2020) merupakan bagian dari refleksi atas perilaku manajemen, yang kemudian memberikan petunjuk pada investor tentang prospek perusahaan baik berupa *good news* maupun *bad news*, *good news* salah satunya adalah berasal dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba. Oleh karena itu, laba dapat dikatakan merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut telah efektif dalam memberdayakan asetnya untuk menciptakan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan dan pemegang saham (Lestari & Putu, 2017).

Perusahaan yang menguntungkan perlu segera menyampaikan laporan keuangannya, hal karena ini termasuk kabar baik yang harus disampaikan. Namun sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian akan berusaha untuk memperlambat keluarnya laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini sesuai dengan temuan Eksandy (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan mempunyai *audit delay* yang singkat dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki profitabilitas lebih rendah. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak akan menunda keluarnya laporan keuangannya, karena ini adalah kabar baik dan harus segera dikomunikasikan kepada publik. Sedangkan ketika profitabilitas rendah, para auditor tetap akan lebih berhati-hati saat melaksanakan proses audit, sehingga nantinya dapat mengakibatkan kemunduran dalam laporan keuangannya. Namun, semakin lama *audit delay* dan frekuensi *audit delay* semakin tinggi maka biaya keagenan yang dikeluarkan semakin besar. Menurut Dwi

Hastutik & Nursiam (2016) teori keagenanan (*Agency theory*) juga terkait dengan spesialisasi industri, yang merupakan fungsi dari peningkatan biaya keagenan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat yaitu:

H<sub>1</sub> = Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya yakni verifikatif deskriptif. Dengan mengumpulkan data digital kemudian menganalisisnya melalui analisis statistik, maka dapat diketahui apakah profitabilitas akan berpengaruh pada kondisi *audit delay* perusahaan farmasi. Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data sekunder yang digunakan peneliti yakni laporan keuangan perusahaan farmasi tahun 2016-2019 (*firm year*), yang diunduh dari *website* BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yaitu 10 perusahaan industri farmasi di BEI. Alasan dipilihnya industri farmasi adalah pada periode 2016-2019 menurut data yang dipublikasikan oleh Kimia Farma (2020) industri farmasi mampu meningkatkan perkembangan pasarnya. Artinya pada masa tersebut profitabilitas perusahaan farmasi relatif stabil. Selain itu, produk yang dihasilkan oleh industri farmasi merupakan komoditas yang masih dibutuhkan oleh masyarakat dan tingkat penjualan produk farmasi tidak terlalu dibatasi. Teknik pemilihan sampel dengan skema *non probability sampling* yakni *purposive sampling* berdasarkan pada kriteria tertentu yang telah dibuat, diantaranya:

1. Perusahaan industri farmasi dan sudah terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Perusahaan industri farmasi yang telah menerbitkan *annual report* tahun 2016-2019 secara berkelanjutan dan konsisten.
3. Perusahaan industri farmasi memiliki informasi cukup lengkap terkait variabel yang akan diuji dan dianalisis.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan interpretasi teknik-teknik tertentu yang digunakan peneliti untuk mengukur struktur sebagai variabel penelitian yang dapat diuji (Hermana, 2018). Peneliti memilih variabel penelitian meliputi:

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah jenis variabel yang terpengaruh oleh adanya variabel independen. Variabel ini dinyatakan dalam huruf y. Variabel dependen yang akan dianalisis adalah *audit delay*, yang diukur melalui jumlah hari (selisih antara tanggal terbitnya laporan keuangan dan tanggal terbitnya laporan audit).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang dianggap akan berpengaruh bagi variabel dependen. Variabel ini dinyatakan dalam huruf x. Variabel independen yang dianalisis adalah profitabilitas perusahaan industri farmasi dengan *Return Of Asset* (ROA) sebagai proksinya.

$$\text{Return Of Asset (ROA)} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti melalui beberapa uji statistik dengan menggunakan *software* statistik yakni SPSS 23, jenis uji yang dilakukan meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinieritas
  - c. Uji Heteroskedastisitas
  - d. Uji Autokorelasi

3. Uji Regresi Liner

Berikut ini merupakan persamaan regresi sederhana yang akan diuji pada penelitian ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

X : Profitabilitas

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

4. Uji Hipotesis
  - a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
  - b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
  - c. Uji Parsial (Uji t)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Studi

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan Farmasi Indonesia *Go Public*, data statistik tahunan BEI dan data *IDX Fact Book* 2016-2019. Berdasarkan sampel, data perusahaan yang memenuhi standar tersebut terdiri dari 10 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PEHA	Phapros Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: Data Diolah (2021)

## Analisis Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
<b>Profitabilitas</b>	34	-0,032	0,549	0,13876	0,137526
<b>Audit Delay</b>	34	2	141	55,29	37,446
<b>Valid N</b>	34				

Sumber: Output Statistik

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, sebanyak 34 data (N) diolah dari tahun 2016 hingga 2019, dengan 10 sampel data untuk setiap sampel data, berasal dari data sekunder. Data variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum adalah -0,032 yaitu pada perusahaan PT. Indofarma pada tahun 2017. Adapun nilai maksimum yang ditunjukkan oleh perusahaan PT. Phapros tahun 2017 sebesar 0,549. Kemudian untuk data variabel audit delay menunjukkan nilai minimal 2 dari perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria dan PT Indofarma pada tahun 2019. Adapun nilai maksimal 141 yang ditunjukkan oleh PT. Indofarma pada tahun 2017.

Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) dari data variabel *audit delay* adalah 55,29. Pada saat yang sama, standar deviasi ditampilkan sebagai 37,446. Nilai ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata, dimana adanya kesenjangan antara nilai maksimum dan minimum dari variabel rendah. Kemudian variabel profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 0,13876 dan standar deviasi sebesar 0,137526, membuktikan bahwa standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata serta terdapat kesenjangan antara nilai maksimum dan minimum dari variabel rendah.

## Analisis Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika kita lihat pada tabel uji normalitas di bawah ini, maka dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas  $p \geq 0,05$

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		34
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Std. Deviation</i>	37,42165594
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,121
	<i>Positive</i>	,121
	<i>Negative</i>	-,078
<i>Test Statistic</i>		,121



Asymp. Sig. (2-tailed) ,200<sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Output Statistik

**b. Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

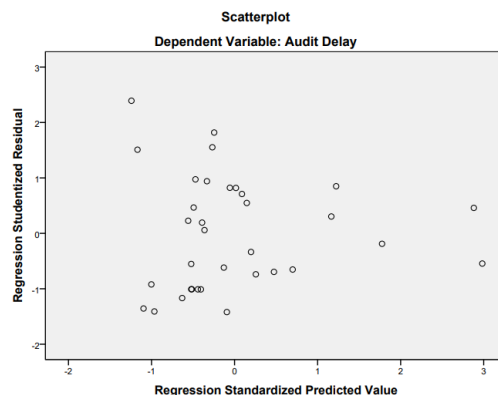
Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig	Collinearity statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	53.928	9.329		5.781	.000		
Profitabilitas	9.846	48.108	,036	.205	.839	1.000	1.000

a. Dependel Variabel : Audit Delay

Sumber: Output Statistik

Untuk memastikan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak maka dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dari profitabilitas yaitu 1.000 tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedasitas**



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi..

**d. Uji Autokorelasi**

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	,036 <sup>a</sup>	,001	-,030	38,002	1,486

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Deprndent Variable: Audit Delay

Sumber: Output Statistik

Berdasarkan data di atas nilai dari *Durbin Watson* (DW) yaitu sebesar 1,486. Karena nilai statistik dari *Durbin Watson* diantara 1 dan 3, maka dapat disimpulkan yaitu tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

### Analisis Uji Regresi Linier

Dari pengujian regresi linier di tabel 6, persamaan yang diperoleh peneliti ialah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 53,928 + 9,846 (\text{ROA})$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat mendefinisikan bahwa nilai konstanta 9,329 mencerminkan besarnya *audit delay* ketika nilai variabel independen yakni profitabilitas (ROA) sebesar nol. Sedangkan besarnya koefisien regresi pada variabel independen profitabilitas (ROA) yakni 9,846 diartikan bahwa setiap terdapat peningkatan satu nilai profitabilitas, maka akan mempengaruhi meningkatnya variabel dependen yakni *audit delay* sebesar 9,846.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier**

Unstandardized Coefficients			
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>sig</b>
<b>Constant</b>	53,928	9,329	0,000
<b>Profitabilitas (ROA)</b>	9,846	48,102	0,839

Sumber: Output Statistik

### Analisis Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjust R square</i>
1	,036 <sup>a</sup>	,001	-,030

a. Predictors (Constant), Profitabilitas

b. Dependen variabel : Audit Delay

Sumber: Output Statistik

Berdasarkan tabel di atas Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,036 dan *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) sebesar -0,030 atau -3%, yang berarti variabel independen yakni profitabilitas tidak mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* dengan nilai -3%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa profitabilitas bukanlah faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam publikasi laporan keuangan perusahaan.

#### b. Uji F

**Tabel 8. Hasil Uji F (ANOVA)**

Model	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1 <i>Regression</i>	60.508	1	60.508	,042	,839 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	46212.552	32	1444.142		
<b>Total</b>	<b>46273.059</b>	<b>33</b>			

a. Predictors (Constant), Profitabilitas

b. Dependen variabel : Audit Delay

Sumber: Output Statistik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,839 > 0,05, artinya secara simultan variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *audit delay*. Jadi besar kemungkinan profitabilitas bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi *audi delay*.

c. Uji t

Tabel 9. Hasil uji t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig	Collinearity statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	53.928	9.329		5.781	.000		
Profitabilitas	9.846	48.108	.036	.205	.839	1.000	1.000

a. Dependel Variabel : Audit Delay

Sumber: Output Statistik

Dilihat dari tabel di atas hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,839 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (X) tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y), artinya  $H_1$  ditolak.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji dan analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Baik tinggi maupun rendah tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, perusahaan dianggap tetap bertanggung jawab menyajikan laporan keuangannya pada waktu yang tepat. Hal tersebut merupakan akibat dari respon perusahaan sebagai *agent* untuk meminimalisir asimetri informasi kepada *principal*. Perusahaan bidang farmasi di panggung pasar mosal cenderung tidak terlalu “populer”, sehingga terlepas dari pencapaian profitabilitasnya, perusahaan berusaha tetap mempercepat proses penerbitan laporan keuangan auditan agar tetap memberikan sinyal baik bagi pelaku pasar. Pada akhirnya, pelaku pasar tetap menyambut baik perusahaan-perusahaan bidang farmasi. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Debbianita et al. (2018) dan Effendi (2018) yang memperlihatkan bahwa tidak terjadi pengaruh dari profitabilitas terha siaap nidap *audit delay*.

**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti yakni pada analisis awal menggunakan SPSS ditemui ketidaknormalan pada data. Hal tersebut dikarenakan terdapat data *outlier* atau data dengan nilai yang ekstrem dibanding data lainnya. Atas kondisi tersebut, peneliti melakukan manipulasi pada data dengan menghapus data yang merupakan *outlier*, sehingga hasil pengujian normalitas menunjukkan data telah normal. Di samping itu, keterbatasan lain yang ditemui yakni variabel independen (ROA) yang digunakan belum mampu menjelaskan variabel dependen (*Audit Delay*), sehingga untuk penelitian selanjutnya diperlukan variabel independen lain yang diprediksi lebih menjelaskan *audit delay*. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi peningkatan kualitas penelitian selanjutnya. Saran yang diusulkan peneliti meliputi penambahan jumlah variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* serta penambahan rentang periode pengamatan guna hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 99–111.

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Angruningrum, Silvia Wirakusuma, M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Apriyana, N. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Universitas Yogyakarta.
- Caroline. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Debbianita, Hidayat, V. S., & Ivana. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 158–169. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.484>
- Dwi Hastutik, R., & Nursiam, M. H. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014). (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Erman. (2016). *Meski Dominasi Pasar Farmasi ASEAN, Ternyata 90% Bahan Baku Farmasi Indonesia Masih Impor*. <https://www.unpad.ac.id/2016/09/meski-dominasi-pasar-farmasi-asean-ternyata-90-bahan-baku-farmasi-indonesia-masih-impor/>
- Faza, M. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermana, Y. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Ikhsan, A., Muhyarsyah, Hasrudy, T., & Ayu, O. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cipta Pustaka Media.
- Lestari, K., & Putu, S. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Ada di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99–108.
- Prahesti, E., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *FIPA Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6(2).
- Pratiwi, I. D. A. A., & RM, K. M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1048–1074.
- PT Kimia Farma Tbk. (2020). *Paparan Public (Public Expose)*.
- Ramanda, A. S. (2018). Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT.

- LMI. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1(1), 1080–1084.
- Riskiana, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Report Delay dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2017). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5839>
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Surhayadi, A. (2020). *Per Kamis (27/8), Sudah Ada 700 Perusahaan Tercatat di BEI*. <https://investasi.kontan.co.id/news/per-kamis-278-sudah-ada-700-perusahaan-tercatat-di-bei>
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Unesa. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Utomo, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Wahdi, M. (2011). *Riset Pemasaran*. PT Buku Seru.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
- Yanasari, L., Rahayu, M., & Utami, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95–102.